

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010).

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Pada dasawarsa yang lalu, masalah pokoknya tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output industri. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh "terbatasnya

permintaan” tenaga kerja, yang selanjutnya semakin dicitutkan oleh faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada gilirannya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya, penyediaan lapangan kerja (Todaro,2000:307).

Investasi adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Suparmoko, 1994).

Mengembangkan sektor industri perlu adanya investasi yang memadai agar pengembangan sektor industri dapat berjalan sesuai tujuan. Usaha akumulasi modal dapat dilakukan dengan melalui kegiatan investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, dimana akan meningkatkan usaha produksi dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja. (Sudarsono, 1998).

Upah juga mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Payaman Simanjuntak, 2002)

Usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya,

seperti jumlah unit usaha, nilai produksi, nilai investasi dan upah minimum regional. Salah satu cara memperluas kegiatan industri adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya yaitu industri kecil dan menengah. Pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah (Azis Prabowo, 1997).

Tabel 1-1  
Banyaknya Jumlah Unit Usaha Industri Kecil dan Menengah  
Tenaga Kerja, Upah minimum, Investasi, dan Nilai Produksi di Kalimantan  
Tengah Tahun 2015

Kabupaten/kota	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Investasi (000 Rp)	Upah (000 Rp)	Unit Usaha (Buah)	Nilai Produksi (000 Rp)
Kotawaringin Barat	1.643	74.591.109	2.003.748	536	112.119.149
Kotawaringin timur	1.181	3.941.594	2.008.254	221	37.268.616
Barito Selatan	575	3.582.540	2.198.353	185	10.370.250
Barito Utara	1.514	10.726.594	2.113.069	455	19.340.575
Sukamara	653	1.815.270	2.026.784	487	31.396.916
Lamandau	465	7.911.258	2.062.784	178	8.310.475
Seruyan	980	9.652.456	2.010.000	415	43.292.463
Kantingan	2.267	54.184.100	1.896.367	527	57.320.850
Pulang Pisau	330	245.520	1.896.367	106	1.359.300
Gunung Mas	499	8.587.937	1.896.367	223	8.042.519
Barito Timur	906	7.885.560	1.896.367	248	88.026.143
Murung Raya	326	809.160.675	2.190.797	150	142.680.935
Palangka raya	3.854	49.302.596	2.028.030	1.057	117.173.359

Sumber: BPS, Provinsi Kalimantan Tengah 2015

Berdasarkan tabel 1-1, tingginya jumlah tenaga kerja yang terserap dipengaruhi oleh banyaknya jumlah unit usaha. Selain banyaknya jumlah unit

usaha faktor lain yang mempengaruhi jumlah tenaga kerja adalah upah, investasi, dan nilai produksi yang tinggi. Sedangkan dari keempat belas Kota atau Kabupaten di Kalimantan Tengah tercatat bahwa Palangka Raya yang paling banyak menyerap tenaga kerja sebesar 3.854 orang tenaga kerja. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap dipengaruhi oleh banyaknya nilai produksi, upah minimum, investasi, dan jumlah unit usaha yang tinggi sedangkan Murung Raya yang paling sedikit menyerap tenaga kerja hanya sebesar 326 orang saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Tengah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”.

## **B. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur pengalaman diri peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap kebutuhan masyarakat terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah.
2. Sebagai Bahan masukan dan evaluasi bagi para pemerintah untuk penetapan kebijakan yang akan datang tentang penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah.
3. Sebagai referensi tambahan diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian yang terkait dimasa yang akan datang.

## E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan aplikasi E-views 7.1. Data *cross section* terdiri dari empat belas Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Kapuas, Barito Selatan, Barito Utara, Sukamara, Lamandau, Seruyan, Katingan, Pulang Pisau, Gunung Mas, Barito Timur, Murung Raya, dan Palangka Raya serta data *time series* selama 5 tahun dari tahun 2011-2015. Menurut Hsiao (1992), keuntungan-keuntungan menggunakan analisis regresi data panel adalah memperoleh hasil estimasi yang lebih baik karena seiring dengan peningkatan jumlah observasi yang otomatis berimplikasi pada peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan menghindari kesalahan penghilangan variabel (*omitted variable problem*). Selain itu, keunggulan regresi data panel menurut Wibisono (2005) antara lain :

1. Data Panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu;
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks;
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi (*cross-section*) yang berulang ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*;
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinearitas (*multikolinieritas*) antara data semakin

5. berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/ df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien;
6. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks; dan
7. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Secara umum, model regresi data panel mempunyai formula sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

i : 1, 2, ..., N

t : 1, 2, ..., T

Y : variabel tak bebas

$\alpha$  : koefisien intersep

$\beta$  : menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing

X : variabel bebas

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

$N \times T$  : banyaknya data panel

U : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar Penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang merupakan dasar teoritis penelitian, pengertian tentang tenaga kerja, industri kecil dan menengah pengertian upah dan upah minimum regional, investasi, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan operasional variabel, Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian Analisis data yang menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, dalam bab ini juga akan diuraikan interpretasi dari hasil yang ada.



## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat simpulan dan saran-saran yang perlu di sampaikan